



Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

I Kadek Rubi Mulyana, Luh Kade Datriani dan Ida I.D.A.M. Manik Sastri

Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia

E-mail: rubimulyana@gmail.com

Abstract

The research objective was to determine the effect of financial performance on stock returns in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 period. The number of samples is 9 companies over a period of 4 years, so the data is 36. The data source comes from secondary data in the form of annual financial reports that have been collected and published by the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis technique with multiple linear regression analysis. The results showed that the current ratio has no effect on stock returns, which is indicated by a significance value of 0.492 which is greater than 0.05, so H1 is rejected. Debt to Equity Ratio has no effect on Stock Return which is indicated by a significance value of 0.691 greater than 0.05, then H2 is rejected. Earning Per Share has an effect on Stock Return which is indicated by a significance value of 0.000 less than 0.05, then H3 is accepted. Return on Assets has an effect on Stock Return which is indicated by a significance value of 0.019 which is smaller than 0.05, then H4 is accepted.

Keywords: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Earning Per Share; Return On Assets and Stock Return.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan selama periode 4 tahun, sehingga data berjumlah 36. Sumber data berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return Saham yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,492 lebih besar dari 0,05, maka H₁ ditolak. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return Saham yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,691 lebih besar dari 0,05, maka H₂ ditolak. Earning Per Share berpengaruh terhadap Return Saham yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H₃ diterima. Return On Assets berpengaruh terhadap Return Saham yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05, maka H₄ diterima.

Kata kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Assets dan Return Saham.

How To cite:

Mulyana, I, K, R., Datriani, L, K., Sastri, I, D, A, M. (2021). Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 60-65. Doi: <https://doi.org/10.22225/jraw.2.2.3359.60-65>

I. PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan tingginya volume perdagangan saham. Pasar modal mempunyai fungsi sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi dana yang produktif terjadi jika individu yang mempunyai kelebihan dana dapat meminjamkannya ke individu lain yang lebih produktif yang lebih membutuhkan dana (Jogiyanto, 2017).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham yang sudah diperdagangkan di bursa efek (go public) tetap eksis dan tetap diminati investor. Kondisi keuangan suatu perusahaan sangatlah penting untuk dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan, misalnya: kreditor, investor maupun pihak

internal perusahaan itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjangnya. Selain itu agar dapat diketahui tingkat keuangan yang diperoleh perusahaan dan tingkat kesehatan perusahaan.

Dari sisi pasar, banyak investor yang melirik masuk ke industri makanan dan minuman di Indonesia karena didorong oleh besarnya populasi yang merepresentasikan tingkat konsumsi makanan dan minuman di tanah air. Selain itu, Konsumen Indonesia dikenal lebih mudah dan terbuka untuk mencoba produk-produk baru. Sehingga keyakinan akan kehadiran investor baru tersebut akan bagus untuk meningkatkan skala pasar makanan dan minuman di tanah air. Menurut Gabungan Perusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI) dari website Bisnis.com, mengatakan bahwa akan lebih banyak investor asing yang akan menanamkan investasinya di sektor makanan dan minuman, yang ditunjukkan dengan banyaknya calon investor dari berbagai Negara yang melakukan diskusi dengan asosiasi terkait bahkan hingga ketahapan studi. Faktor utama yang menentukan kapasitas produksi suatu industri adalah modal investasi awal, perkembangan industri, ketersediaan SDM, teknologi sumber daya alam, dan sektor-sektor pendukung. Salah satu sektor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersedianya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh oleh suatu industri adalah dengan menjual saham kepada publik di pasar modal.

Indikator rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS), dan return on assets (ROA) Peneliti menggunakan keempat rasio agar berbeda dari penelitian sebelumnya dan juga menjadi keunggulan dalam peneliti ini. Dengan penggunaan keempat rasio tersebut, diharapkan para investor dapat mengetahui maupun memperhitungkan laba yang diperoleh perusahaannya. Adapun keunggulan lainnya di dalam penelitian ini, yaitu jangka waktu penelitian yang digunakan. Laporan ini menggunakan data dengan jangka waktu 3 tahun lebih lama dibandingkan penelitian sebelumnya.

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya serta dengan ketertarikan peneliti untuk melanjutkan penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk melihat kekonsistenan dari hasil penelitian terdahulu tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”.

II. LANDASAN TEORI

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham, 2017). Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017). Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, anatar kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan (Harahap, 2015).

Rasio-rasio yang berkaitan dengan kepentingan analisis kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini meliputi:

Current Ratio (CR)

Menurut (Kasmir, 2017), Rasio lancar (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Rasio lancar dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir, 2017), Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk menjamin utang. Rasio hutang diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Earning Per Share (EPS)

Menurut (Irham, 2017), Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus dari Earning Per Share (EPS) adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Return On Assets (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu (Hanafi & Halim, 2016). ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukut efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitive terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Rumus untuk menghitung Return On Assets (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut (Jogiyanto, 2017), return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Menurut (Jogiyanto, 2017), perhitungan Return saham yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$$

Keterangan:

Pt = Harga Saham Pada Periode t (harga saham sekarang).

Pt-1 = Harga Saham Pada Periode t-1 (harga saham periode sebelumnya).

III. METODE

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan alamat kompleks perkantoran Jalan Jendral Sudirman KAV. 52-53 Jakarta Selatan 12190, data diperoleh dengan mengakses website (www.idx.co.id), www.bapepam.go.id, dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 18 perusahaan. Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan. Teknik analisis data dengan regresi linier berganda.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah nilai signifikansi sebesar 0,160 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan bisa dilanjutkan ke analisis regresi linier berganda.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil pengujiannya menunjukkan nilai tolerance semua variabel bebas lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Diperoleh hasil semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi (Y) berdasarkan masukan variabel bebas (X).

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2012). Diperoleh nilai nilai dw sebesar 2,115 sedangkan di tabel observasi sebanyak 36 (n=36) dengan jumlah variabel independen sebanyak 4 (K=4), diperoleh nilai $du = 1,7245$ (lampiran 5) dan $du < dw < 4 - du$ ($1,7245 < 2,115 < (4 - 1,7245)$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Berikut dapat disajikan hasil analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 17.00 for windows.

Tabel 1
Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	8532,452	8785,049		0,971	0,339
	CR_X1	-11,321	16,273	-0,036	-0,696	0,492
	DER_X2	-2607,522	6494,867	-0,021	-0,401	0,691
	EPS_X3	-32,390	1,057	-0,986	-300,657	0,000
	ROA_X4	0,267	0,112	0,275	2,391	0,019

a. Dependent Variable: ReturnSaham_Y

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang dilakukan pada variabel current ratio, debt to equity ratio, earning per share, return on asset terhadap return saham, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 8532,452 - 11,321X1 - 2607,522X2 - 32,390X3 + 0,267X4$$

Dari persamaan model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = konstanta memiliki nilai sebesar 8532,452, yaitu estimasi dari return saham, jika variabel bebas terdiri dari current ratio, debt to equity ratio, earning per share, return on asset mempunyai nilai sama dengan nol (0).

b1 = -11,321 merupakan besarnya kontribusi variabel current ratio yang mempengaruhi return saham. Dengan arah koefisien negatif, hal ini menunjukkan bahwa jika current ratio mengalami kenaikan satu satuan, maka return saham turun sebesar 11,321 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

b2 = -2607,522 merupakan besarnya kontribusi variabel debt to equity ratio yang mempengaruhi return saham. Dengan arah koefisien negatif, hal ini menunjukkan bahwa jika *debt to*

equity ratio mengalami kenaikan satu satuan, maka return saham turun sebesar 2607,522 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

$b_3 = -32,390$ merupakan besarnya kontribusi variabel earning per share yang mempengaruhi return saham. Dengan arah koefisien negatif, hal ini menunjukkan bahwa jika earning per share mengalami kenaikan satu satuan, maka return saham turun sebesar 32,390 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

$b_4 = 0,267$ merupakan besarnya kontribusi variabel return on assets yang mempengaruhi return saham. Dengan arah koefisien positif, hal ini menunjukkan bahwa jika return on assets mengalami kenaikan satu satuan, maka return saham turun sebesar 0,267 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Berdasarkan hasil pengujian uji kelayakan model, diperoleh Fhitung sebesar 262.078 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau nilai sig $0,000 \leq 0,05$ hal ini dapat dikatakan bahwa model layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya .

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen current ratio, debt to equity ratio, erving per share dan return on assets terhadap variabel terikat return saham.

Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Current ratio (CR) berpengaruh terhadap return saham.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap return saham, yang dapat dilihat dari hasil nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,492 yang nilainya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau 5%, sehingga hipotesis pertama ditolak, ini berarti bahwa secara parsial Current Ratio (X1) tidak berpengaruh terhadap return saham (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2018.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap return saham.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham, yang dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,691 yang nilainya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau 5%, sehingga hipotesis kedua ditolak, ini berarti bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio (X2) tidak berpengaruh terhadap return saham (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2018.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap return saham.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap return saham, yang dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau 5%, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima, ini berarti bahwa secara parsial Earning Per Share (X3) berpengaruh terhadap return saham (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2018.

Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Return on assets (ROA) berpengaruh terhadap return saham.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap return saham, yang dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,019 yang nilainya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau 5%, sehingga hipotesis keempat diterima, ini berarti bahwa secara parsial Return On Assets (X4) berpengaruh terhadap return saham (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2018.

V. SIMPULAN

Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2018 yang dapat dilihat dari nilai sig 0,492 lebih besar dari α (0,05), maka hipotesis 1 ditolak.

Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2018 yang dapat dilihat dari nilai sig 0,691 lebih besar dari α (0,05), maka hipotesis 2 ditolak.

Earning Per Share berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2018 yang dapat dilihat dari nilai sig 0,000 lebih kecil dari α (0,05), maka hipotesis 3 diterima.

Return On Assets berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2018 yang dapat dilihat dari nilai sig 0,019 lebih kecil dari α (0,05), maka hipotesis 4 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, & Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Retrieved from UPP STIM YKPN
- Harahap. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irham, F. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.